

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN GO PUBLIK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Misransyah A

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Bina Banua Banjarmasin
Jalan Pramuka No. 17 Km. 6 Banjarmasin 70249

Artikel info

Keywords: Capital Structure
and Profitabilitas

Abstract

This research aim to know about the capital structure and profitability at a Go public Food and beverage Industry In Indonesia Stock Exchange, and also to analyze the influence of capital structure and profitability. This Research type used an explanatory research or a clarification research. Especially reason to use eksplanatory research because this research type with aim to explain the influence between independent variable with dependent variable by using hypothesis test. Through conducted hypothesis test, writer hope can explain relation and influence between independent variable with dependent variable tied existing in hypothesis. And also to test the hypothesis test using statistic simple linier regretion. The Result of this research can show that Capital structure in the reality have an significantly effect to profitability of a go public food and beverage industry in Indonesian Stock Exchange, with contribution to 11,4%. Therefor hypothesis which raised in this proven research its truth.

PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang tepat terhadap fungsi-fungsi penting yang ada di dalam perusahaan dan kemampuan untuk melakukan penyesuaian terhadap keadaan yang terjadi demi memperoleh keunggulan dalam persaingan yang dihadapi di era globalisasi. Dalam pengelolaan keuangan, salah satu unsur yang harus diperhatikan adalah mengenai seberapa besar kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional dan mengembangkan usahanya.

Modal menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan karena baik dalam pembukaan bisnis maupun pengembangannya, modal sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai bisnisnya. Bagaimana perusahaan mendanai investasinya hal ini berkaitan dengan keputusan pendanaan (*financial decision*).

Kita ketahui kebanyakan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selain menggunakan modal sendiri juga menggunakan modal pinjaman. Apalagi jika perusahaan menjalankan program ekspansi dimana hal itu akan membutuhkan modal yang cukup besar sehingga tidak dapat dipenuhi dengan modal sendiri tetapi juga harus dengan modal pinjaman, dan hal ini akan menyebabkan berubahnya struktur modal perusahaan. Penggunaan modal pinjaman bagi perusahaan menyebabkan timbulnya pembayaran bunga dan cicilan hutang pokok. Oleh sebab itu, diperlukan perhitungan yang matang untuk menentukan jenis dan besarnya pinjaman, sehingga penggunaan pinjaman dapat memberikan keuntungan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi ke-

wajibannya secara optimal. Selain itu juga proporsi antara modal pinjaman dengan modal sendiri harus optimal.

Dalam penentuan struktur modal yang akan digunakan, perusahaan harus mengetahui terlebih dulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana yang diperlukan (*cost of capital*) dari masing-masing modal yang akan digunakan, karena kebijakan yang diambil perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan, terutama pada aspek keuntungan.

Awat (1999, 71) mengatakan bahwa keputusan pendanaan yang optimal akan dapat mengarah pada peningkatan kemakmuran/kekayaan para pemegang saham. Maka dengan mengelola sumber dana secara efisien, perusahaan diharapkan dapat memenuhi kewajiban finansialnya serta meningkatkan keuntungannya baik tingkat likuiditas dan profitabilitasnya.

Teori Struktur Modal

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara resiko dan tingkat pengembalian-penambahan hutang memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Resiko yang makin tinggi akibatnya membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Menurut Husnan (1996, 293), teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, seandainya keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Dengan kata lain jika perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan

hutang atau sebaliknya apakah harga saham akan berubah. Tetapi kalau dengan merubah struktur modalnya ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda.

Teori struktur modal yang dikembangkan oleh beberapa ahli akan dijelaskan lebih mendetail pada bagian berikut ini, yaitu antara lain pendekatan tradisional, pendekatan modigliani dan miller, pendekatan laba bersih atau *net income* (NI), pendekatan laba operasi bersih atau *net operating income* (NOI), *pecking order* dan *balanced theory*. Selain itu, Myers (1984) mengklasifikasikan berbagai macam faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu perusahaan yang mengikuti *balanced theory* dan perusahaan yang mengikuti *pecking order theory*.

Profitabilitas

Laba adalah hasil dari suatu periode yang telah dicapai oleh perusahaan sebagaimana disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS nomor 1), laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, untuk melakukan penaksiran *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang.

Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya,

yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. Dimana pembayaran kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada profitabilitas. Maka jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah sehingga DER mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas. Hal tersebut dimotivasi oleh adanya hasil penelitian-penelitian, Myers (1984), Gordon Donaldson (1961) dan Bready (1984), Titman dan Wessels (1988), dalam penelitian Sofiaty (2001). Realita penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian tentang hubungan DER dengan profitabilitas. Selain itu, kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri adalah merupakan profitabilitas suatu perusahaan.

Bagi perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang besar umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang relatif kecil, dan ini memberikan petunjuk bahwa ada pengaruh antara struktur modal suatu perusahaan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga dapat meminimalkan penggunaan modal keseluruhan, yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Pada dasarnya pengaturan terhadap struktur permodalan dalam perusahaan harus berorientasi pada tercapainya stabilitas finansial perusahaan dan jaminan akan kelangsungan hidup perusahaan. Sebagai indikator terca-

painya tujuan tersebut adalah adanya keseimbangan dan perpaduan antara tiap jenis modal dan komposisinya.

Analisis terhadap struktur modal, harus diarahkan pada hakikat dan tujuannya, yaitu: (1) pengaruh struktur modal terhadap *return on equity (ROE)* dan kemampuan perusahaan untuk memberikan balas jasa kepada para investor; (2) pengaruh struktur modal terhadap solvabilitas atau kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang-hutangnya (jangka panjang); dan (3) pengaruh struktur modal terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dari hasil usahanya.

Pengaruh penambahan modal asing atau modal sendiri ditinjau dari kepentingan perusahaan, penambahan modal sendiri hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* daripada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya modal asing hanya dapat dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri.

Rentabilitas modal sendiri (RMS) atau *Return on Equity* adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri (EAT) disatu pihak dengan jumlah modal sendiri (*equity*) yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam perusahaan yang menggunakan hutang dalam permodalannya, pembahasan struktur modal terkait dengan *leverage* perusahaan (*trading on equity*). Struktur modal tertentu akan menentukan *leverage* tertentu. Pengaruh pelaksanaan *leverage* keuangan terhadap modal sendiri dapat menambah,

mengurangi atau tidak berpengaruh apa-apa terhadap *Return on Equity (ROE)*. Ketiga kondisi ini akan tercapai bila (Riyanto 2001, 51):

1. Pengaruh positif (menambah): makin besar *leverage* keuangan, makin besar *Return of Equity (ROE)*, jika rentabilitas ekonomi lebih besar dari biaya bunga.
2. Pengaruh negatif (mengurangi): makin besar *leverage* keuangan, makin kecil *Return of Equity (ROE)*, jika rentabilitas ekonomi lebih kecil dari biaya bunga.
3. Tidak berpengaruh (netral): kenaikan atau penurunan *leverage* keuangan, tidak merubah *Return of Equity (ROE)*, jika rentabilitas ekonomi sama dengan biaya bunga.

Peningkatan dalam penjualan berarti akan meningkatkan laba, maka otomatis ROE perusahaan akan meningkat. Dimana ROE merupakan salah satu profitabilitas perusahaan. ROE merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal sendiri, apabila kita gambarkan bahwa perusahaan memiliki jumlah modal kerja yang konstan atau sedikit dan membiayai dengan modal asing (jangka pendek), sesuai dengan yang telah diuraikan di atas, maka profitabilitas yang dihasilkan pun akan meningkat, walaupun memiliki risiko, jika profitabilitas meningkat otomatis akan berpengaruh pada laba setelah pajak perusahaan sehingga ROE meningkat dan sebaliknya.

Berdasar uraian di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana gambaran dari struktur modal dan profitabilitas pada Industri makanan dan minuman yang go Publik di Bursa Efek Indonesia?; dan, (2) apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas?

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi

tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui gambaran tentang struktur modal dan profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang go public di Bursa Efek Indonesia; dan (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada masalah yang diajukan, tujuan penelitian, kajian teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (*profitability*) pada industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori yang diuraikan di muka bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal sebuah perusahaan. Untuk memperjelas dan memberikan ruang lingkup pembahasan maka kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

METODE PENELITIAN

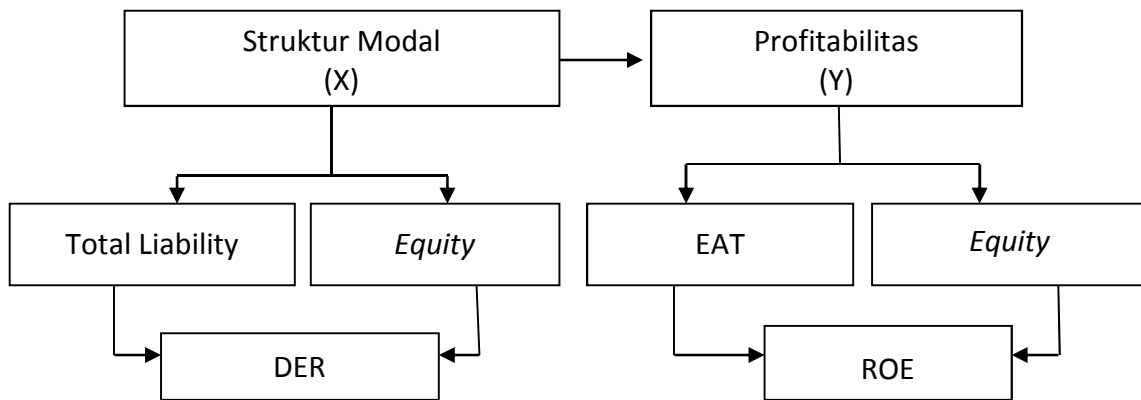
Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratori. Alasan utamanya adalah karena jenis

penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan, untuk dapat menjelaskan pengaruh dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang ada dalam hipotesis.

Populasi dan Sample

Penelitian ini mengkhususkan pada industri makanan dan minuman yang telah go publik, dengan periode penelitian dari tahun 2002 sampai tahun 2010. Perusahaan yang termasuk (terdaftar) dalam kelompok industri makanan dan minuman yang telah go publik di Bursa Efek Indonesia sebanyak 19 (sembilan belas) perusahaan. Penentuan teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*, yaitu untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel adalah sebagai berikut: (1) masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2010; dan, (2) mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan untuk periode 2002 s.d. 2010.



Gambar 1. Model Penelitian

Jadi sesuai kriteria di atas maka ada 10 (sepuluh) perusahaan industri *foods and beverages* yang dijadikan sampel. Mengingat periode penelitian hanya 9 (sembilan) tahun sedangkan jumlah variabel yang diteliti adalah sebanyak 2 (dua) variabel, maka jumlah observasi tidak memadai jika dilakukan dengan *time-series*. Oleh sebab itu pada penelitian ini dipergunakan teknik pengumpulan data (*pooling the data*) antara *cross section* dengan *time-series*. Dengan demikian jumlah observasi menjadi jumlah tahun dikali dengan jumlah perusahaan yaitu sebanyak 90 (sembilan puluh).

Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel-variabel yang dianalisis, berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) yaitu struktur modal pada perusahaan industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, yaitu berupa perbandingan antara utang jangka pendek ditambah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dalam satuan persentase, dengan demikian skala datanya adalah ratio.
2. Variabel tergantung (Y) yaitu *profitabilitas* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*. Ukurannya adalah persentase, dengan demikian skala datanya adalah ratio.

Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya bersumber dari data sekunder yaitu yang berasal dari laporan keuangan yang dikeluarkan dari Bursa Efek Indonesia, se-

dangkan pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik dokumentasi dari lembaga atau instansi yang berwenang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana.

$$Y = b_0 + b_1x + e_i$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas pada satu tahun tertentu dalam satuan persentase (%)

X = Struktur modal pada satu tahun tertentu dalam satuan persentase (%)

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi

e_i = Faktor pengganggu

Pembuktian hipotesis menggunakan uji statistik yang didukung dengan uji model regresi linier sederhana. Pengolahan data dengan memakai alat komputer dengan program pengolahan data statistik SPSS 17.

Pembuktian Hipotesis

Untuk dapat membuktikan hipotesis, terlebih dahulu dilihat r^2 untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kemaknaan koefisien regresi linier sederhana dengan menggunakan uji t. Apabila t_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan t_{tabel} pada derajat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$) maka struktur modal mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Modal

Struktur modal dapat diketahui dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total modal sendiri. Semakin be-

sar struktur modal perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar total kewajiban yang dimiliki perusahaan. Secara umum rata-rata struktur modal perusahaan industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2002-2010 sebesar 101,27% dengan rata-rata kisaran 74,88% dan 124,50%. Dalam periode tahunan, rata-rata struktur modal industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia menunjukkan peningkatan dan penurunan. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2003 sebesar -73,80% dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 19,31.

Industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata struktur modal tertinggi selama tahun 2002-2010 adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yaitu sebesar 248,66%. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata struktur modal terendah selama tahun 2001-2010 adalah PT Delta Djakarta Tbk. yaitu sebesar 28,85%. Adapun penjelasan secara terperinci mengenai gambaran struktur modal dapat dilihat pada tabel 1.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba bersih (*Earning After Tax/EAT*) dengan modal sendiri. Secara umum rata-rata profitabilitas industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2002-2010 adalah sebesar 15,45% dengan rata-rata terendah dan tertinggi masing-masing 2,23% dan 45,77%. Hal ini berarti bahwa industri makanan dan minuman rata-rata mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba bersih dengan modal sendirinya. Untuk periode tahunan, perubahan rata-rata profitabilitas industri terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 9,03%, hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya modal sendiri yang

tidak sebanding dengan peningkatan profitabilitas (*Earning After Tax*).

Perusahaan makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia memiliki rata-rata profitabilitas tertinggi selama periode 2001-2010 adalah PT Indo Food yaitu sebesar 248,66% sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata profitabilitas terendah adalah PT Cahaya Kalbar Tbk. yaitu sebesar 2,23%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Pengujian Hipotesis

Model yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia adalah model analisis regresi linier berganda, sedangkan model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia adalah dengan menggunakan model analisis linear sederhana.

Dengan memperhatikan uraian dari variabel-variabel yang digunakan dalam kedua model tersebut dan telah dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabelnya, maka dapat diperoleh hasil estimasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia dan pengaruh dari struktur modal terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian selama 9 (sembilan) tahun berturut-turut antara tahun 2002 sampai dengan tahun 2010.

Untuk dapat mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia, digunakan model analisis regresi linear sederhana. Hasil perhitungan regresi linier sederhana disa-

jikan dalam tabel 3. Berdasarkan atas hasil perhitungan regresi linier sederhana seperti disajikan tabel 3, maka dapat disusun persamaan regresi penaksir sebagai berikut:

$$Y = 8,584 + 0,056 X_{12} + e_1$$

Koefisien regresi tersebut bertanda positif, berarti struktur modal mempunyai pengaruh yang searah/positif terhadap pro-

fitabilitas industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Namun demikian hasil perhitungan tersebut belum dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan estimasi variabel bebas mempengaruhi variasi variabel tergantung karena belum dilakukan uji hipotesis terhadap koefisien regresinya.

Tabel 1. Struktur Modal Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2002 s.d. 2010 (dalam %)

No.	Perusahaan	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Rerata
1	AQUA	211,47	143,15	91,76	87,30	93,87	93,08	74,43	70,92	83,63	105,51
2	CEKA	40,06	32,35	27,84	40,62	81,93	43,34	180,17	144,89	175,45	85,18
3	DLTA	34,97	24,20	24,29	28,60	32,24	32,48	28,69	33,54	20,66	28,85
4	FAST	102,22	78,72	69,14	65,80	65,60	76,79	40,05	38,52	54,18	65,67
5	INDF	256,84	316,84	257,76	256,03	233,01	211,51	261,33	311,01	133,59	248,66
6	MYOR	111,15	79,28	58,19	45,67	61,19	58,02	72,57	132,22	118,45	81,86
7	MLBI	149,21	67,89	80,03	111,21	152,44	207,55	214,46	173,49	141,27	144,17
8	SSTP	69,03	74,68	68,22	47,87	45,30	36,28	44,29	72,45	45,16	54,81
9	TUBL	133,19	-161,97	129,16	164,57	183,27	136,90	162,38	214,78	195,23	128,61
10	ULTJ	91,50	93,65	99,90	60,54	53,92	53,16	63,83	53,20	54,35	69,34
	Rerata	119,96	74,88	90,63	90,82	100,28	94,91	114,22	124,50	102,20	101,27
	Perubahan		-45,09	15,75	0,19	9,46	-5,37	19,31	10,28	-73,80	

Sumber: data diolah, 2011

Tabel 2. Profitabilitas Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2010 (dalam %)

No.	Perusahaan	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	Rerata
1	AQUA	29,12	29,95	23,77	26,05	16,24	11,02	13,18	14,41	13,22	19,66
2	CEKA	-2,21	4,30	1,39	-11,34	-12,06	7,87	11,27	11,29	9,57	2,23
3	DLTA	17,38	15,20	11,78	10,92	13,94	10,01	10,54	16,47	25,03	14,59
4	FAST	24,91	27,53	21,87	18,43	18,09	23,92	16,29	15,97	24,9	21,32
5	INDF	20,96	21,91	19,32	12,87	5,50	14,73	18,78	21,16	17,59	16,98
6	MYOR	4,96	16,08	10,76	10,06	5,45	10,10	13,55	16,19	25,09	12,47
7	MLBI	38,99	30,06	33,63	32,64	38,19	37,10	42,71	64,61	94,02	45,77
8	SSTP	9,32	11,24	10,38	8,99	3,24	4,21	43,49	1,33	9,33	11,28
9	TUBL	-1,83	-12,43	5,26	3,22	1,21	6,12	10,40	7,13	20,11	4,35
10	ULTJ	6,00	3,60	1,33	0,54	0,54	1,79	3,66	26,76	8,27	5,83
	Rerata	14,76	14,74	13,35	11,24	9,03	12,69	18,39	19,53	24,71	15,45
	Perubahan		-0,02	-1,39	-2,11	-2,20	3,65	5,70	1,15	-24,53	

Sumber: data diolah, 2011

Tabel 3. Hasil Estimasi Analisis Koefisien Regresi Sederhana (*Unstandardized Coefisients*)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	8,584	2,273		3,776	0,000
DER	0,056	0,018	0,338	3,176	0,002

R square = 0,114
Adj. R Square = 0,103

Sumber: data diolah, 2011.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel struktur modal mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan regresi linear sederhana, dimana t_{hitung} struktur modal sebesar 3,176 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,99 pada taraf nyata 5% dengan probabilitas sebesar 0,002.

Hasil uji hipotesis koefisien regresi linear sederhana membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (*profitability*) terbukti atau dapat diterima.

Dari tabel 3 juga diketahui, besarnya pengaruh dari variabel struktur modal terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia yang ditunjukkan diperoleh $R^2 = 0,114$ berarti 11,4% variasi dari profitabilitas industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh variasi atau perubahan strukturnya dan sisanya sebesar 88,6% ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan atas pengujian hipotesis kedua, pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas industri makanan dan minu-

man yang go publik di Bursa Efek Indonesia yang telah dilakukan sebelumnya, telah terbukti bahwa struktur modal berpengaruh sangat nyata terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia dengan kontribusi tingkat pengaruh sebesar 11,4%.

Koefisien regresi struktur modal didapat bertanda positif, ini berarti struktur modal mempunyai pengaruh yang serah/positif terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto yaitu bahwa apabila sumber dana perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, lebih banyak menggunakan sumber dana yang bersumber dari hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (secara teoritis, ratio hutang jangka pendek dan jangka panjang dibanding dengan modal sendiri semakin tinggi), maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan pula semakin tinggi struktur modal, semakin besar kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian modal.

PENUTUP

Simpulan

Struktur modal ternyata berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia, dengan kontribusi sebesar

11,4%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya, sehingga hipotesis diterima.

Industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia menggunakan dana yang berasal dari hutang lebih besar dari modal sendiri mengakibatkan profitabilitas juga menjadi lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena pemegang saham dihadapkan pada risiko yang semakin besar sehingga perusahaan berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya sebagai selain untuk kelangsungan usaha tetapi juga untuk membayar kewajiban berupa hutang beserta bunganya kepada pihak ketiga.

Saran

Berdasarkan atas hasil analisa telah didapat bahwa variabel struktur modal mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka perusahaan mengambil kebijakan tentang besar kecilnya struktur modal agar nantinya dapat meningkatkan profitabilitas maka variabel penentuan dari struktur modal harus mendapatkan perhatian lebih.

Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang serta penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya, seperti faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Setia L., 1999, *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Andi Offset Yogyakarta.
- Awat J Napa, Mulyadi, 1990. *Keputusan-Keputusan Keuangan Perusahaan (Teori dan Hasil Pengujian Empirik)*. Liberty, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F and Gapenski, 1991. *Finance Management Theory and Practise*. Sixth edition, The Dryden Press, USA.
- Dwi Prastowo, Rifka Juliaty, 2002. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- http: www.idx.co.id. Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Mannes, Terry S., 1998. *Introduction to Corporate Finance*. McGraw Hill, International Singapore.
- Munawir, 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Keduabelas, Liberty, Yogyakarta.
- Myers, Stewart C., 1984, *The Capital Structure Puzzle*, Journal of Finance, V.39, July : 575-592.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4 Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sartono Agus, Ragil Sriharto, 1999. *Faktor-faktor Penentu Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, *Sinergi Vol 2 No. 2*.
- Van Horne, James C and John M, Wachowicz, Jr., 1995. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia Kesembilan, Salemba Empat, Jakarta
- Weston, J. Fred, Eugene F.Brigham, 1990. *Manajemen Keuangan Edisi Sembilan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.